

AKTIFITAS GETAH BATANG POHON PISANG DALAM PROSES PERSEMBUHAN LUKA DAN EFEK KOSMETIKNYA PADA HEWAN

Bambang Pontjo Priosoeryanto¹⁾, Hermomoadi Huminto, Ietje Wientarsih, Sri Estuningsih

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan fitokimia dari ekstrak batang pohon pisang, dosis efektif dan pembuatan bentuk sediaan serta pengaruhnya dari pemberian getah batang pohon pisang terhadap kecepatan persembuhan luka melalui pengamatan perubahan yang terjadi secara makroskopis dan mikroskopis pada perlukaan kulit mencit dalam upaya mengetahui khasiat getah batang pohon pisang dan kemungkinannya untuk digunakan secara masal dan komersial.

Ekstrak batang pohon pisang mengandung beberapa jenis fitokimia yaitu saponin dengan kandungan yang paling banyak, kemudian flavonoid dan tanin dan tidak mengandung alkaloid, steroid dan triterpenoid. Ekstrak batang pohon pisang dengan dosis C memberikan hasil yang paling baik dalam proses persembuhan luka dan dosis C merupakan dosis efektif yang digunakan dalam preparasi sediaan ekstrak getah batang pohon pisang dalam bentuk sediaan sel.

Sediaan ekstrak getah batang pohon pisang dalam bentuk gel masih stabil hingga minggu ke-8 pada suhu 15°C dan 27°C. Homogenitas sediaan gel pada suhu 15°C masih stabil hingga minggu ke-8 walaupun pH mulai turun pada minggu ke-6 sedangkan pada suhu 27°C penurunan pH lebih cepat terjadi yaitu pada minggu ke-4. Diatas suhu 27°C (37°C dan 45°C) sediaan gel semakin tidak stabil. Viskositas dari sediaan gel tampak lebih baik pada suhu 15°C dibandingkan pada suhu 27°C.

Pengujian iritasi kulit dari sediaan sel memperlihatkan bahwa hingga minggu ke 5 tidak terjadi reaksi eritema pada responden yang diuji sedangkan mulai minggu ke-6 mulai terjadi sedikit reaksi eritma, namun hal ini karena mulai berubahnya sediaan gel yaitu mulai mencair dan pH yang mulai menurun serta adanya pertumubuan jamur. Pada pengujian persembuhan luka kulit pada mancit dari sediaan gel, tampak bahwa secara makroskoipk luka lebih cepat kering lebih cepat menutup pada hari ke-7 dibanding control negative, sedangkan pada hari ke-14 bekas luka sudah mulai menghilang lebih cepat dibanding control negative dan hal ini mengindikasikan bahwa adanya efek kosmetika dari sediaan gel getah batang pohon pisang, demikian pula pertumbuhan rambut pada hari ke-21 terjadi lebih cepat pada mancit yang diberi sediaan gel gateh pohon pisang dibandingkan dengan control negative. Pengamatan secara mikroskopik memperlihatkan bahwa pemberian ekstrak getah pohon pisang mempercepat keringnya luka, terlepasnya keropeng dan fibrosis sehingga secara umum pemberian sediaan ekstrak getah batng pohon pisang memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan control negative.

Hasil pengamatan diatas mengindikasikan bahwa pemberian sediaan gel dari ekstrak batang pohon pisang dengan dosis C tampaknya memberikan harapan untuk dapat digunakan sebagai salah satu obat persebuan luka.

1) Staf Pengajar Dep. Kimia, Reproduksi dan Patologi FKJH IPB